

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA TEMIANG TABA
KECAMATAN BALAI KABUPATEN SANGGAU**

Oleh :

MUSMULIANTO TAUPIK

NIM. E1022171004

Herlan, Yulianti

Email : musmuliantotaupik98@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

ABSTRAK

Musmulianto Taupik: Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. **Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan tingkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. Berdasarkan analisis data lapangan menunjukkan bahwa, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam ketiga aspek tersebut masyarakat masih kurang terlibat, karena bergagai faktor diantaranya faktor pendidikan dan pekerjaan membuat masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan. Bentuk partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga terbagi menjadi dua bentuk fisik yaitu material dan tenaga dan non fisik yaitu ide. Tingkatan partisipasi masyarakat di Desa Temiang Taba bersifat pasif atau manipulative. Sebagai solusinya dikemukakan dengan saran-saran sebagai berikut: strategi dari pengelola dalam meningkatkan partisipasi masyarakat harus lebih ditetakan. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga harus melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam setiap program yang dilaksanakan, baik masyarakat yang tingkat pendidikan yang relatif tinggi, ataupun yang relatif rendah, masyarakat tersebut menjadi subjek sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kata kunci : Bentuk, Tingkatan, Partisipasi

Page 1051

Musmulianto Taupik, NIM. E1022171004
Program Studi: Pembangunan Sosial
FISIP-UNTAN

ABSTRAK

Musmulianto Taupik: Community Participation in Family Welfare Empowerment Activities (PKK) in Temiang Taba Village Balai Sub-district Sanggau Regency. **Thesis. Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2021.**

This study aims to analyze the form and level of community participation in Family Welfare Empowerment (PKK) activities in Temiang Taba Village, Balai Subdistrict, Sanggau Regency. Data analysis in the field showed that community participation in Family Welfare Empowerment activities consists of planning, implementation, and supervision. In these three aspects, the community was still less involved, due to various factors, including education and work factors that made people less involved in activities. The form of community participation in Family Welfare Empowerment activities was divided into two physical forms, namely material and energy and non-physical, namely ideas. The level of community participation in Temiang Taba Village is passive or manipulative. The solution is put forward with the following suggestions: the strategy of the manager in increasing community participation should be more defined. Empowerment of Family Welfare must involve all elements of society in every program implemented, both people with relatively high levels of education or relatively low levels of education. The community becomes a subject according to their respective abilities.

Keywords: Form, Level, Participation



PONTIANAK

1.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk menghadapi persoalan kependudukan terkait dengan pembangunan dibidang kesejahteraan sosial. Salah satu persoalan yang sampai saat ini menjadi persoalan kependudukan adalah permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan.

Masalah pemberdayaan perempuan erat kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, hal ini terlihat ketika mencari nafkah bukan hanya masalah kaum laki-laki akan tetapi perempuan juga memiliki andil didalamnya. Seperti dalam bidang

pertanian, kaum perempuan juga memiliki kontribusi yang cukup yaitu dari menanam kembali, pembenihan, pemupukan, panen, pasca panen, pengepakan dan pemasaran. Oleh sebab itu perempuan mempunyai peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian baik keluarga, masyarakat maupun dalam skala nasional.

Perempuan dipilih karena dalam keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak, salah satu yang berperan penting dalam membina keluarga adalah ibu. sebagai seorang wanita, ibu juga dituntut untuk mempunyai waktu yang lebih lama untuk tinggal di rumah, dibandingkan dengan laki-laki. Dengan demikian maka wanita dituntut untuk mengatur kehidupan rumah tangganya, terutama dalam fungsi

sebagai seorang wanita sebagai pengasuh anak dan mengatur konsumsi makanan dalam satu keluarga. Dalam membina keluarga ini, wanita memerlukan bekal pendidikan dan pengetahuan.

Keluarga merupakan suatu kelompok atau unit paling terkecil dalam suatu kelompok yang menjadi bagian dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi menciptakan peranan sosial, kumpulan dari keluarga akan membentuk suatu lapisan masyarakat dan selanjutnya lapisan-lapisan masyarakat tersebut akan bergabung dalam kelompok besar menjadi suatu bangsa. Baik buruknya suatu bangsa tergantung pada pembinaan anggota keluarga dan generasi akan datang.

Perkembangan menunjukkan bahwa sesungguhnya wanita mempunyai potensi yang sama besarnya dengan potensi pria, karena itu dapat dikerahkan dalam pembangunan secara hukum wanita Indonesia berpeluang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam proses

pembangunan semua bidang kehidupan. Pasal 21 dan pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 menjamin adanya kesamaan hak dan kewajiban bagi penduduk tanpa membeda-bedakan apakah pria ataupun wanita, dalam bidang pekerjaan, kesehatan, politik dan hukum serta hak perorangan. Wanita sebagai warga Negara maupun sebagai sumber insane bagi pembangunan mempunyai kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang kehidupan bangsa dan segenap kegiatan pembangunan.

Pemerintah pada akhir-akhir ini berkontribusi sangat besar untuk melakukan pembangunan baik diperkotaan maupun dipedesaan. Berbagai upaya dilakukan dengan mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan melalui pembinaan kelompok-kelompok masyarakat. Contohnya, Program Pengembangan Kecamatan (PPK), dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dalam hal ini, kaum perempuan juga mempunyai bagian untuk terlibat dalam sebuah organisasi tertentu. Mereka juga

dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan Desa dengan menggerakkan partisipasi masyarakat Desa.

Salah satu wadah organisasi perempuan dimasyarakat Desa dan Kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan Desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mau menjadi kader PKK Desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan Desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah melembaga baik ditingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun Desa.

Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung

program-program Pemerintah. Dari keluarga yang sejahtera ini maka tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolak ukur dan barometer dalam pembangunan dengan program-program Pemerintah dengan mendata beberapa aspek yang diperlukan seperti data warga, ibu hamil, bayi dan balita, kelahiran, kematian sampai kegiatan masyarakat.

PKK yang merekrut anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga yang ingin bergabung dan menjadi pengurus, anggota organisasi PKK. Masyarakat diharapkan mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri. Melalui PKK diharapkan perempuan-perempuan Desa dapat meningkatkan kemampuan dan perannya sebagai wanita bisa terlaksana dengan baik. Program PKK di Desa Temiang Tabamemiliki berbagai hambatan di dalam

pelaksanaannya, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam terkait dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKK di Desa Temiang Taba, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau. Penulis tertarik mengapa partisipasi masyarakat sangat rendah dalam kegiatan PKK dan faktor-faktor apa saja yang menghambat dari program PKK di Desa Temiang Taba Kabupaten Sanggau.

1.2 Identifikasi Masalah

Jika dilihat dari latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan PKK di Desa Temiang Taba, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau.
2. Faktor penghambat dalam kegiatan PKK di Desa Temiang Taba, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau.

1.3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis fokus terhadap permasalahan yang akan di bahas untuk menghindari

ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan tidak menyimpang. Maka Peneliti fokuskan pada Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan PKK di Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanapartisipasi masyarakat dalam kegiatan PKK di Desa Temiang Taba, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau?
2. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan kegiatan PKK di Desa Temiang Taba, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau?

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKK di Desa Temiang Taba, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau.

2. Menganalisis hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan PKK di Desa Temiang Taba, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pembandingan antara teori yang didapatkan dari bangku perkuliahan dengan fakta yang ada dilapangan.
- b. Memberikan penjelasan mengenai fenomena sosial tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKK di Desa Temiang Taba Kabupaten Sanggau.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa dalam menerapkan keilmuan yang diperoleh bagi masyarakat.
- b. Dapat dijadikan bahan acuan dan evaluasi bagi pemerintah Desa Temiang Taba khususnya dalam upaya pengembangan

pemberdayaan yang bisa diaplikasikan.

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Konsep Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitudari kata “*Participation*” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijakan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Menurut Suryono (2001:124) Partisipasi adalah proses tumbuhnya kesadaran terhadap hubungan di antara *stakeholder* yang berada didalam masyarakat (kelompok-kelompok sosial dan komunitas dengan mengambil kebijakan dan lembaga-lembaga jasa lainnya). Partisipasi dapat di definisikan sebagai proses dimana seluruh pihak dapat membentuk dan terlibat dalam

seluruh pembangunan. Partisipasi adalah turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada semua proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawab.

Menurut Soetomo (2008) partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan mulai dari pengambilan keputusan dalam identifikasi masalah dari kebutuhan, dari kebutuhan perencanaan program, pelaksanaan program, serta evaluasi dan menikmati hasil. Lebih lanjut lagi menurut Hatifah (2014) partisipasi masyarakat merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun sekelompok sosial dan organisasi mengambil pesan serta ikut mengatahui proses perencanaan, dan pemantuan kebijakan yang langsung mempengaruhi kegiatan mereka. Sehingga dengan terlibatnya masyarakat dalam perencanaan program PKK di Desa Temiang Taba, memberikan rumusan program yang sesuai dengan kebutuhan

masyarakat dan mampu memecah masalah dalam kehidupannya.

Menurut Firmansyah (2009), menyatakan ada beberapa bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Partisipasi harta benda partisipasi dalam bentuk sumbangan harta benda, biasanya berupa peralatan kerja dan perkakas. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang menunjang keberhasilan suatu program. Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat yang membutuhkan, dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Menurut Suryono (2001:124) partisipasi merupakan ikut sertanya

masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Dengan demikian sebuah pembangunan yang dilakukan akan dapat berjalan dengan baik jika masyarakat ikut serta dalam sebuah pembangunan.

Menurut Oakley (dalam Ife dan Tesoriero 2014:295-296) partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah sebuah konsep sentral dan prinsip dasar dalam pengembangan masyarakat karena, diantara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM. Dalam pengertian ini, partisipasi adalah suatu tujuan dalam dirinya sendiri, artinya, partisipasi mengaktifkan ide HAM Menurut Slamet partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan (dalam suryono 2001:124). Konsep partisipasi masyarakat dalam

pembangunan sudah mulai dikenal oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat.

Konsep partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Dengan demikian sebuah pembangunan yang dilakukan akan dapat berjalan dengan baik jika masyarakat ikut serta dalam sebuah pembangunan oleh Suryono (2001:124). Dalam pengertian ini, partisipasi adalah suatu tujuan dalam dirinya sendiri, artinya, partisipasi mengaktifkan ide HAM, hak untuk berpartisipasi dalam demokrasi untuk memperkuat demokrasi deliberatif. Sebagai suatu proses dalam pengembangan masyarakat secara partisipatif adalah suatu kontribusi signifikan bagi pembangunan kultur HAM, suatu kebudayaan yang partisipasi warga negaranya merupakan suatu proses yang di harapkan dan normal dalam suatu pembuatan suatu keputusan.

Selanjutnya menurut selamet (2003:8) menyatakan bahwa

partisipasi Valderama dalam Arsito mencatat ada tiga tradisi konsep partisipasi terutama bila dikaitkan dengan pembangunan masyarakat demokratis yaitu:

1. Partisipasi politik (*political participation*) lebih berorientasi pada “mempengaruhi” dan “mendudukan wakil-wakil rakyat” dalam lembaga pemerintah ketimbang partisipasi aktif dalam proses-proses pemerintahan itu sendiri.
2. Partisipasi sosial (*social participation*) partisipasi ditempatkan sebagai beneficiary atau pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi dan implementasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial.
3. Partisipasi warga (*citizen participation/citizenship*) menekan pada partisipasi

langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga telah mengalih konsep partisipasi dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma atau kaum terisih menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan diberbagai gelenggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Kusnadi (2005:94), dimensi partisipasi dibedakan menjadi : (a) berdasarkan sifatnya, dipaksakan dan sukarela, (b) berdasarkan bentuknya, formal dan informal, (c) berdasarkan pelaksanaannya, langsung dan tidak langsung, (d) berdasarkan kepentingannya, kontributif dan isentif. Berdasarkan pendapat dari para ahli partisipasi adalah turut serta seorang atau masyarakat dalam membuat suatu program mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, yang mana partisipasi

tersebut berupa harta benda, tenaga dan sumbangsih idea tau gagasan.

2.2. Kajian Teori

2.1.1 Teori Partisipasi

Tujuan partisipasi masyarakat dapat berubah setiap waktu berdasarkan lingkungan. Menurut Kelly (Adiyaso, 2009: 46), awalnya partisipasi bertujuan untuk memberikan kekuasaan kepada masyarakat untuk mengetaskan kemiskinan di negara berkembang. Sebelum kegiatan partisipasi dilaksanakan maka perlu diajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai alasan keikutsertaan terlibat, sasaran kinerja yang dituju, hasil partisipasi, jenis dan bentuk kerangka kerja secara menyeluruh. Tujuan utama partisipasi adalah melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memberikan hak suara masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mendorong dan melibatkan masyarakat serta menyatukan tujuan.

Menurut Huraerah (2011:118-119), mengutarakan tujuan partisipasi. Pertama, partisipasi masyarakat

merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan timbul rasa saling memiliki terhadap program tersebut. Ketiga, mendorong adanya partisipasi umum di berbagai negara, karena timbul anggapan merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

3.1 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif untuk penelitian deskriptif. Kajian penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan keadaan lingkungan yang terjadi. Tujuannya untuk

membantu pembaca memahami apa yang terjadi di lingkungan yang diamati. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan masalah murni yang berkaitan dengan prosedur data / pengalaman peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis, digunakan untuk meneliti kondisi objek alam (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti sebagai alat kunci, dan pengambilan sampel dari sumber data terarah dan snowball, teknik pengumpulan triangulasi (kombinasi), analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif semuanya menekankan makna daripada generalisasi.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan eksplorasi perlu dilakukan langkah-langkah penelitian yang masih dalam tahap pengujian. Melakukan penelitian pendahuluan (pre-survey) Sebelum melakukan penelitian,

peneliti melakukan survey lapangan dengan cara mengamati atau mengamati kondisi masyarakat sebagai objek penelitian. Tujuan dari pra survei adalah untuk mengetahui permasalahan yang terkait dengan peran orang tua pada anak putus sekolah. Dalam melakukan penelitian lapangan, terlebih dahulu kita harus menyusun pedoman wawancara dan dokumen, kemudian melakukan analisis data dan menjelaskan teknik analisis data yang digunakan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis memilih di Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau karena menurut penulis tingkat partisipasi masyarakat sangat rendah dalam mengikuti kegiatan PKK dan mereka kurang minat untuk bergabung menjadi anggota PKK.

2. Permasalahan yang akan diteliti terdapat di Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau, dengan demikian untuk memperoleh data dan informasi dapat membantu proses penelitian ini.

3.3.2 Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2021 sampai pada tahap penyelesaian penulisan Skripsi.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini untuk memperoleh sumber data, peneliti melakukan wawancara dan bertemu secara langsung dengan Kepala Desa, Ketua PKK, Sekretaris PKK, Anggota PKK dan yang terakhir masyarakat agar bisa mewawancarai semua pihak yang terkait peneliti langsung datang ketempat penelitian dan mengunjungi kantor Desa Temiang Taba dan bertemu langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari wawancara pihak terkait gunanya untuk

mendapatkan informasi mengenai data yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.2. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan PKK Di Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik:

1. Wawancara
2. Pengamatan
3. Dokumentasi

3.6. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian Adapun alat untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara

2. Pedomanobservasi
3. Pedomandokumentasi

3.7. Analisis Data

Sugiyono(2014:243) mengemukakan: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, dan melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan akan dipelajari, yang membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

4.1 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK) Di Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau

Bentuk partisipasi masyarakat merujuk pada kontribusi masyarakat

dalam keikutsertaannya. Wujud kontribusi dari partisipasi masyarakat sudah barang tentu tergantung pada tahapan proses pelaksanaan program, karena wujud kontribusi tersebut akan berbeda pada setiap tahapan. Misalkan dalam tahapan partisipasi pada pengambilan keputusan, maka wujud partisipasi masyarakat berupa sumbangan pemikiran dimana menjadi tolak ukurnya adalah banyak usul dan saran atau bahkan penolakan.

Masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam partisipasi dalam sebuah pembangunan salah satunya adalah dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, hal ini dikarenakan masyarakat sendiri yang menajadi sebuah objek dari program tersebut, jika masyarakat kurang berpartisipasi maka program tersebut tidak akan berjalan dengan lancar sebagaimana yang sudah direncanakan dalam proses pelaksanaannya maupun pengawasannya, begitu juga dengan proses dari suatu kegiatan masyarakat harus mengambil bagian dalam PKK yang ada di Desa Temiang Taba.

Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. Keberhasilan suatu kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), tidak dapat dilepas dari adanya partisipasi anggota masyarakat, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagian yang sangat penting dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Oleh karena kegiatan yang dilakukan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil tidaknya program PKK tidak saja dilakukan oleh anggota PKK tetapi dilakukan oleh masyarakat.

Hadirnya program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk meningkatkan peran ibu-ibu rumah tangga dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga, dengan adanya Program PKK tersebut jika berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi dari program PKK maka akan

bermanfaat bagi ibu-ibu khususnya di Desa Temiang Taba, Namun diluar kenyataan banyak kelemahan dibalik program PKK salah satunya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Selain itu masih ditemukan masalah yaitu terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dengan kurangnya partisipasi masyarakat dapat membuat program PKK yang ada di Desa Temiang Taba tidak akan berjalan dengan baik, karena sebuah program PKK harus didukung oleh semua pihak atau masyarakat khususnya kaum ibu-ibu rumah tangga wajib mengikuti kegiatan dan mau menjadi anggota PKK supaya program tersebut dapat berjalan dengan baik, masyarakat mau mengambil bagian didalamnya salah satu contohnya masyarakat mau berpartisipasi di dalam sebuah kegiatan program yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat

dalam mengikuti kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. Penulis dalam menyelesaikan masalah tersebut diatas menggunakan konsep partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Dengan demikian sebuah pembangunana yang dilakukan akan dapat berjalan dengan baik jika masyarakat ikut serta dalam sebuah pembangunan oleh Suryono (2001:124).

5.2 Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Temiang Taba.

5.2.1. Rendahnya Tingkat Pendidikan masyarakat

Pendidikan merupakan cermin keadaan penduduk suatu desa yang dapat mempengaruhi terhadap daya pandang dan berdampak pada prilaku/cara. Salah satu faktor yang

menyebabkan terjadinya berbagai perubahan di muka bumi adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sedangkan bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah biasanya mempunyai perhatian yang rendah pula dalam suatu kegiatan.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Temiang Taba menjadi kendala dalam pencapaian bagi program PKK. Pengembangan pola pikir masyarakat sangat terbatas terhadap program-program yang dilaksanakan oleh tim penggerak PKK, misalnya penyuluhan tentang berkebun/bercocok tanam, daya serap masyarakat sangat lemah sehingga hasil penyuluhan tersebut tidak mencapai hasil yang maksimal. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Temiang Taba salah satunya berdampak pada

kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam mengikuti program PKK Desa Temiang Taba.

5.2.2. Kesibukan Dengan Pekerjaan Pokok.

Bukan hanya pendidikan yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan PKK tetapi pekerjaan yang masyarakat lakukan juga menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dimana mayoritas masyarakat Desa Temiang Taba adalah petani, karena kesibukan kesawah dan keladang juga menjadi faktor penghambat, jika musim buat sawah/ladang maka masyarakat sibuk ke sawah sehingga mereka tidak sempat dalam mengikuti kegiatan PKK.

5.1 PENUTUP

5.1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau, maka peneliti akan simpulkan sebagai berikut:

1. Tahap partisipasi masyarakat dalam kegiatan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Temiang Taba di mulai dari proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Temiang Taba dalam penyelenggaraan program terbagi dalam dua bentuk fisik yaitu material dan tenaga dan non fisik yaitu ide.

3. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Temiang Taba adalah tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan masyarakat.

5.2.1. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK) di Desa Temiang Taba maka penulis mengajukan saran sebagai berikut kepada:

1. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan

lembaga yang berdiri dari untuk dan oleh masyarakat, keterlibatan masyarakat haruslah selalu menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan yang dilakukan PKK, maka strategi-strategi dari pengelola dalam meningkatkan partisipasi masyarakat harus lebih ditekankan. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga harus melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam setiap program yang dilaksanakan, baik masyarakat yang tingkat pendidikan yang relatif tinggi, ataupun yang relatif rendah, masyarakat tersebut menjadi subjek sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Kepada Tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di harapkan dapat meningkatkan kebutuhan para wanita (Ibu Rumah Tangga). Bentuk-bentuk kreativitas tersebut dapat berupa pemanfaatan kemajuan teknologi demi kebutuhan ilmun pengetahuan, dan juga menggunakan bentuk kegiatan

yang beranekaragam untuk memajukan kesejahteraan keluarga.

3. Kepada para Ibu Rumah Tangga di Desa Temiang Taba agar lebih kreatif dan aktif dalam memanfaatkan segala sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, sehingga segala program kegiatan dengan berbagai bidang yang digerakkan oleh tim penggerak PKK dapat berjalan dengan baik. Serta para wanita (Ibu Rumah Tangga) dapat lebih aktif dalam memajukan program kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sehingga tujuan PKK dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Adisasmita, Rahardjo. 2006.
*Membangun Desa
Partisipatif*. Yogyakarta:
Graha Ilmu.

- Aritonang, Esrom. 2011. *Pendamping Desa*. Jakarta: Sekretaris Bina Desa.
- Edi, Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Firmansyah. 2009. *Membangun Desa Terpadu Berbasis Partisipatif*. Jakarta: Agromedia Pusaka.
- Hikmat, Herry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabata.
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembanguna Berbasis Kerayakatan*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Karianga, Hendra. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah(Perspektif Hukum Dan Demokrasi*. Bandung: PT Alumni.
- Kusnadi. 2005. *Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.(Cetakan ke-2)*. Bandung: Afebata.
- Suryana, Sewa. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Semarang*. Semarang: Unnes Press.
- Sutedjo. 2006. *Langkah-langkah Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. Jakarta: Azka Press.
- Soetomo. 2008. *Stetegi- Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar.
- Djalal, Faisial dan Dedi, Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan*

Dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita.

Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kota Baru Tengah 2 Desember.

Undang-Undang No.7 Tahun 1996

Rupita, 2020. *Community*

Referensi Skripsi

Aminah, Nur. 2017. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Agrowisata Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.* Skripsi Universitas Lampung.

Empowerment As A Form Of Community Social Resilience Facing The Impact Of Covid-19. Jurnal Pemberdayaan PKK.

Referensi Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_Kesejahteraan_Keluarga. Diakses 19 Januari 2021

Suparwadi, 2016. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK): Studi Kasus Di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau Tahun 2016.* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dokumen pemerintah Desa

Laporan Tahunan Tim Penggerak PKK Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.

Jurnal

Fadil, Fathurrahman. 2013. *Jurnal Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah*